

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pertanian merupakan dunia yang dapat dikatakan sebagai sahabat manusia. Pertanian merupakan kegiatan-kegiatan yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan. Di Indonesia pertanian memiliki arti dan peran penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Peran penting pertanian bagi seluruh rakyat Indonesia dikarenakan bidang pertanian merupakan pemasok utama kebutuhan pangan seluruh rakyat. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk (Lumintang, 2013:992).

Sejak lahir peradaban manusia, pertanian memainkan peran sebagai suatu kegiatan yang sangat esensial dalam menopang hidup dan kehidupan manusia. Sektor ini merupakan sektor satu-satunya sektor yang sangat bergantung pada sumberdaya lahan, air, iklim, dan ekosistem di sekitarnya. Dan dalam kerangka pembangunan nasional, mandat utama sektor pertanian adalah sebagai penyedia pangan yang cukup bagi penduduknya dan pendukung perkembangan sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu, pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik agar Indonesia dapat mempertahankan kondisi ketahanan pangan (Suryana, 2003:3).

Karakteristik Indonesia sebagai negara agraris menyiratkan bahwa sektor pertanian memainkan peranan penting di negeri ini. Sebutan sebagai negara agraris tersebut tidaklah tanpa alasan. Indonesia yang merupakan negara kepulauan dihuni oleh penduduk yang mayoritas tinggal di perdesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor primer khususnya pertanian. Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia secara umum adalah: (1) membentuk Produk Domestik Bruto (PDB); (2) salah satu sumber penghasil devisa; (3) penyedia pangan penduduk dan bahan baku

bagi industri; (4) salah satu sektor yang dapat mengentaskan masalah kemiskinan; (5) penyedia lapangan kerja; (6) salah satu sumber peningkatan pendapatan masyarakat; dan (7) salah satu sumber pemantapan ketahanan pangan nasional (Kuncoro M, 2010: 289).

Sekarang ini, semakin jelas dan nyata bahwa setiap perekonomian makin dipengaruhi oleh sektor pertanian, walaupun jumlah usaha tani semakin berkurang. Kiranya penting untuk mempertahankan atau meningkatkan produksi, sebab sektor ini mempunyai dampak yang besar terhadap kelangsungan ekonomi suatu bangsa. Produktivitas yang tinggi hanya dapat dicapai dengan menggunakan cara budi daya dan teknologi tepat guna dalam bentuk mesin-mesin dan peralatan serta bibit/benih unggul, obat-obatan, dan pupuk yang tepat (Firdaus, 2010:4).

Keragaan agribisnis merupakan hasil atau produksi yang dihasilkan oleh sektor pertanian yang dapat dikaitkan pula dengan proses pemasaran dari produk tersebut. Pemasaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam menghubungkan produsen dengan konsumen dan memberikan nilai tambah yang besar dalam perekonomian. Pemasaran merupakan salah satu subsistem dalam agribisnis. Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha tani (*agribusinessman*) dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*survival*) untuk mendapatkan laba dan berkembang. Pemasaran agribisnis diawali dengan penyaluran sarana produksi pertanian, diteruskan dengan produk bahan mentah pada tingkat pengusaha tani, dan mencapai puncak dengan produk akhir yang diinginkan pada tingkat konsumen. Semua bagian pemasaran bertujuan untuk untuk mendapatkan nilai tambah (*value added*) dan menambah kegunaan produk. Oleh sebab itu, keragaan agribisnis dapat diartikan pula sebagai sektor agribisnis yang memiliki peranan penting atau pengaruh terhadap sektor pertanian (Firdaus, 2010:46).

Keragaan agribisnis khususnya padi sawah sangatlah penting di Provinsi Sulawesi Utara, khususnya di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Kecamatan Bulangitang Timur memiliki luas padi sawah 80 Ha yang tersebar di beberapa desa. Salah satu kecamatan adalah Bolangitang Timur, khususnya di Desa Saleo yang

merupakan desa yang memiliki lahan padi sawah yang luas dibandingkan dengan desa-desa lain. Luas lahan padi sawah di Desa Saleo seluas 50 Ha dengan rata-rata produksi beras 8 Ton/Ha/Tahun, maka produksi beras pada tahun 2015 400 ton/Ha dan pemasaran beras di Desa Saleo rata-rata di pasarkan di Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara yakni di Manado (Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2015): oleh karena penelitian tentang keragaan agribisnis padi sawah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian di Desa Saleo dengan judul “Keragaan Agribisnis Padi Sawah di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow utara Provinsi Sulawesi Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keragaan agribisnis padi sawah yang meliputi karakteristik petani, usahatani, dan pemasaran ?
2. Bagaimana margin pemasaran padi sawah di Desa Saleo ?
3. Berapakah pendapatan petani padi sawah di Desa Saleo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui keragaan agribisnis padi sawah yang meliputi karakteristik petani, usahatani, dan pemasaran.
2. Menganalisis margin pemasaran padi sawah di Desa Saleo.
3. Menganalisis pendapatan petani padi sawah di Desa Saleo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa, sebagai penambah wawasan tentang komponen-komponen dan implementasi keragaan agribisnis padi sawah di Desa Saleo.

2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan masukan dan dapat memperbaiki dalam mengembangkan komponen-komponen dan impementasi keragaan agribisnis padi sawah di Desa Saleo.
3. Bagi Masyarakat Tani, sebagai penambah wawasan tentang komponen-komponen dan impementasi keragaan agribisnis padi sawah di Desa Saleo.